

**PERSEPSI PESERTA DIKLAT TERHADAP PENGGUNAAN METODE  
PEMBELAJARAN OLEH NARASUMBER PELATIHAN PENDIDIK  
PAUD DI SKB LIMA PULUH KOTA**

**Danthy Meillya Sari  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
FIP Universitas Negeri Padang  
Email : danthymeillyasari@yahoo.co.id**

*Abstract*

Learning methods used by the narasumber training early childhood educators which is affecting the continuity of training participants in the learning process and learning methods are the ways of doing things or presenting, explaining, giving examples, and providing the training to participants of that training to achieve the identified objectives/ goals. Learning methods used by the narasumber training early childhood educators are communicative method, discussion method, demonstration method, and method of work trips. This type of research is descriptive quantitative research, the subject of the research is the training participants early childhood educators in SKB Lima Puluh Kota. The result of this research shows that the narasumber has implemented communicative method, discussion method, demonstration method, work trips method of learning according to most of the training participants.

Keywords: communicative method, Discussions, Demonstrations, Work Trips method.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan nonformal adalah kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan nonformal atau yang lebih dikenal dengan pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, atau penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Selanjutnya UUSPN No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 dan 4 menyebutkan bahwa.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan, Pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditunjuk untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Semua jenis pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar,

pusat kegiatan belajar masyarakat dan satuan pendidikan sejenis. Kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk menghasilkan suatu perubahan baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) ke arah yang lebih baik.

Pelatihan adalah salah satu bentuk program layanan pendidikan luar sekolah yang berfungsi untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tambahan atau baru. Dalam melaksanakan pembelajaran pelatihan narasumber menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Sebagaimana pendapat Sudjana (2005:2) Metode pembelajaran pendidikan nonformal adalah kegiatan atau cara umum penggolongan peserta didik. Program pelatihan didefinisikan sebagai suatu program pendidikan alternatif yang diperuntukkan bagi masyarakat yang telah bekerja dan ingin menambah pengetahuan dan keterampilan sesuai bidangnya. Program pelatihan merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang dikembangkan dan dikelola sanggar kegiatan belajar (SKB) Lima Puluh Kota. Salah satu program pelatihan yang ada di SKB Lima Puluh Kota adalah pelatihan pendidik PAUD. Program pelatihan ini ditujukan kepada pendidik PAUD yang ingin meningkatkan mutu dan kualitasnya sebagai pendidik PAUD. Program pelatihan pendidik PAUD yang diselenggarakan oleh SKB Lima Puluh Kota mulai diselenggarakan sejak tahun 2008. Pelatihan ini diselenggarakan satu kali dalam setahun, yang dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut yang mana pelatihan ini diikuti oleh 25 orang pendidik PAUD yang tersebar di kecamatan Lima Puluh Kota. dengan materi yang diberikan berupa pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan studi awal dari Penulis dengan pimpinan sanggar kegiatan belajar dan penyelenggara pelatihan pendidik PAUD pada bulan 25 Januari 2013 proses pembelajaran yang dilakukan narasumber sudah maksimal ini terlihat pada metode pembelajaran yang digunakan narasumber dalam proses pelatihan, narasumber sudah melakukan kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama dengan pengelola dan peserta diklat, metode pembelajaran yang digunakan narasumber dapat membuat peserta diklat menjadi paham terhadap penjelasan yang diberikan narasumber serta menambah minat, motivasi, konsentrasi peserta diklat. Narasumber selalu melakukan pendekatan kepada peserta diklat, dan tidak berhenti untuk menyemangati peserta diklat untuk melaksanakan kewajibannya mengikuti proses pelatihan. Karena masalah itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota".

Berdasarkan penjelasan di atas maka di dalam sebuah pelatihan terdapat metode pembelajaran yang harus diperhatikan dengan baik. Metode yang digunakan haruslah sesuai dengan materi yang diberikan dan yang menjadi sasaran dalam pelatihan. Metode yang digunakan tidak hanya satu, hal itu dikarenakan sebuah metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Untuk itu didalam sebuah proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan materi dan yang menjadi sasarannya, tetapi juga harus bervariasi dan menarik, sehingga satu metode bisa melengkapi metode lainnya. Pada pelatihan pendidik PAUD ini terdapat empat metode yang digunakan yaitu sebagai berikut.

### **1. Metode Pembelajaran Ceramah**

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan bahan pelajaran secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta pembelajaran. Metode ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang ditutup dengan tanya jawab antara narasumber dengan peserta diklat. Metode ceramah ini tepat digunakan apabila (a) bahan pelajaran yang akan disampaikan cukup banyak sementara waktu yang tersedia sangat terbatas. (b) pendidik seorang pembicara yang baik yang memiliki serta antusias. (c) pendidik akan merangkum pokok penting materi yang telah dipelajari, sehingga peserta didik diharapkan bisa memahami dan mengerti secara menyeluruh. (d) pendidik memperkenalkan pokok materi yang baru dan menghubungkannya terhadap pelajaran yang telah lalu. (e) jumlah peserta didik yang terlalu banyak sehingga bahan pelajaran sulit disampaikan. Metode pembelajaran ceramah ini dilaksanakan dengan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan ada tiga hal yang harus disiapkan yaitu tujuan, menentukan materi pokok, dan mempersiapkan alat bantu. Pada tahap pelaksanaan ada tiga langkah yang dilakukan yaitu pembukaan, apersepsi, dan penyajian.

### **2. Metode Pembelajaran Diskusi**

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Menurut Killen (1998) dalam Sanjaya (2006) tujuan metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Selain itu metode diskusi merupakan interaksi antara peserta didik atau pendidik dengan peserta didik untuk menganalisis, menyelesaikan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Metode diskusi mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar peserta didik dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa

ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Metode diskusi memiliki beberapa jenis diantaranya adalah whole group, buzz group, panel, syndicate group, simposium, brainstorming, informal debate, seminar, colloquium, fish rowt. Metode diskusi ini tepat dilakukan apabila (a) peserta didik berada pada tahap menengah atau tahap akhir proses pembelajaran, (b) perluasan pengetahuan yang telah dikuasai siswa, (c) belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan, (d) membiasakan peserta didik berhadapan dengan berbagai pendekatan, interpretasi, dan kepribadian, (e) Menghadapi masalah secara berkelompok (f) Membiasakan siswa untuk berargumentasi dan berfikir rasional. Metode diskusi dilaksanakan dengan tiga langkah yaitu persiapan, pada tahap ini yang dipersiapkan adalah tujuan, jenis diskusi, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan. Pelaksanaan, memeriksa persiapan dan melaksanakan diskusi. Dan tahap terakhir adalah penutup, dimana pada penutup ini yang dilakukan adalah penyimpulan.

### **3. Metode Pembelajaran Demonstrasi**

Menurut Syah (1995:208) mengatakan metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Sejalan dengan itu Rasyad (2002:8) mengartikan metode pembelajaran demonstrasi sebagai cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan, atau memperlihatkan sesuatu di hadapan peserta didik. Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Sejalan dengan itu metode demonstrasi dapat diartikan sebagai metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu pada peserta didik. Metode demonstrasi dapat dilaksanakan apabila (a) kegiatan pembelajaran bersifat formal, magang, atau latihan kerja, (b) materi berbentuk keterampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan keterampilan dengan menggunakan bahasa asing, dan prosedur melaksanakan suatu kegiatan, (c) narasumber bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teorinya, (d) narasumber bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan. (e) untuk menumbuhkan motivasi peserta didik tentang latihan/ praktik yang dilaksanakan, (f) mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca buku, (g) beberapa ma-

salah yang menimbulkan pertanyaan pada peserta didik dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi, (h) siswa turut aktif dalam kegiatan maka ia akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan, dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosial. Metode pembelajaran demonstrasi dilaksanakan melalui dua tahap yaitu persiapan, pada tahap ini yang dilakukan adalah merumuskan tujuan dan persiapan langkah-langkah demonstrasi. Dan pelaksanaan yang dilakukan adalah pembukaan, pelaksanaan, dan penutup.

#### **4. Metode Pembelajaran Karya Wisata**

Metode Karya wisata dalam arti umum berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar. Sabri (2010) mengatakan metode karya wisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari. Sejalan dengan itu pengertian metode karya wisata menurut Roestiyah (2001) ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Selain itu Mulyasa (2005) mengatakan karya wisata adalah suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh pesertadidik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Sedangkan menurut Djamarah (2002) karya wisata, merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Karya wisata ada yang dalam waktu singkat, dan ada pula yang dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode karya wisata adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan. Tujuan metode pembelajaran karya wisata adalah siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanya jawab mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum. bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama. Metode karya wisata dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu persiapan, yang dilakukan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat observasi, mengetahui peserta karya wisata dan sebagainya. Pelaksanaan, pada tahap ini yang dilakukan adalah pergi melakukan observasi ketempat yang telah ditentukan. Tindak lanjut, pada tahap

ini adalah kembali ketempat pelatihan, melihat kembali catatan dan mencocokkan dengan peserta diklat lainnya, dan membuat laporan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119), Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang didapat secara langsung dari peserta diklat mengenai metode Pembelajaran yang digunakan narasumber dalam pelatihan pendidik PAUD, metode pembelajaran yang akan diteliti adalah metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran demonstrasi, metode pembelajaran karya wisata.

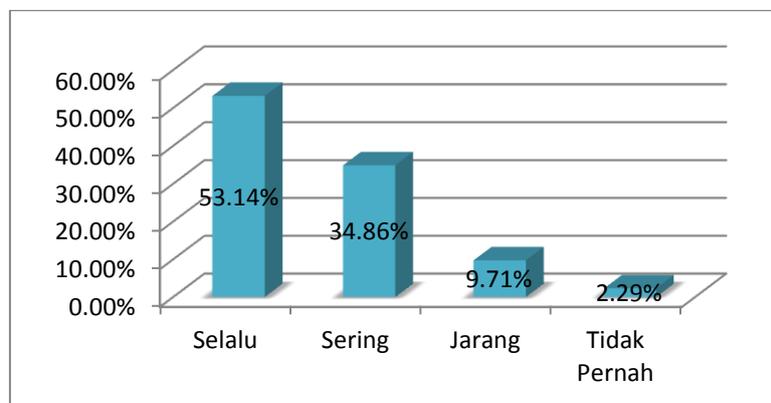
Teknik pengambilan sampel dengan metode sensus, yang menjadi responden dari penelitian ini adalah semua populasi. Responden yang digunakan adalah 25 orang peserta diklat pelatihan pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Rony Hanitijo Soemitro (1983:73), angket adalah pertanyaan berupa formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah responden. Alat pengumpul data yang digunakan dalam angket ini adalah pedoman angket. Angket yang diberikan adalah berupa daftar pernyataan tentang metode pembelajaran yang digunakan narasumber pelatihan pendidik PAUD yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode pembelajaran karya wisata. Sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Bentuk pernyataan bersifat mengungkapkan tentang persepsi peserta diklat terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota, angket disini ditujukan kepada peserta diklat pelatihan pendidik PAUD, penyusunan angket menggunakan skala likert, langkah-langkah yang digunakan dalam pengambilan data adalah sebagai berikut. (a) penyusunan mengidentifikasi variabel, Sebelum angket diberikan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi yang berisi indikator variabel yang telah ditentukan, indikator ini disusun berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya. (b) penyusunan angket, Sebelum angket diberikan terlebih dahulu setiap butir pernyataan, angket yang diberikan mempunyai empat kemungkinan jawaban, yaitu; selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mempersepsikan tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 25 peserta diklat yang mengikuti pelatihan pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota pada tahun 2012 berdasarkan pengolahan data, dapat dilihat pada histogram dibawah ini.

### 1. Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Ceramah oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota

Untuk dapat melihat persepsi peserta diklat terhadap penggunaan metode pembelajaran oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota ditinjau dari metode ceramah secara keseluruhan dapat dilihat pada histogram 1 berikut.

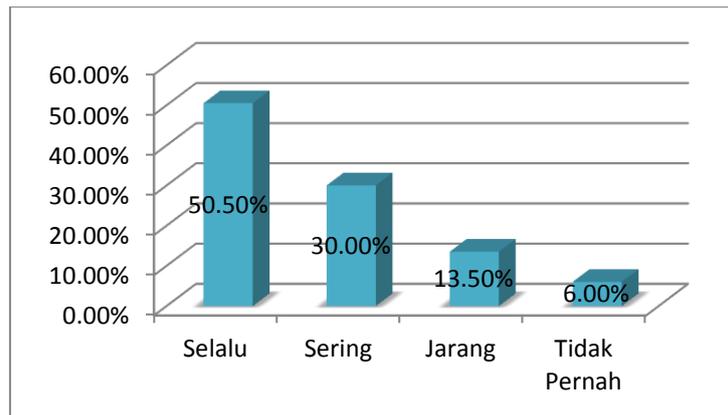


**Gambar 1 Histogram Penggunaan Metode Pembelajaran Ceramah oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota**

Dari histogram 1 dapat dijelaskan bahwa 53,14% peserta diklat merasakan sangat baiknya pelaksanaan metode pembelajaran ceramah yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD. Ini dibuktikan dengan 53,14% memilih opsi selalu dan 34,86% memilih opsi sering. Artinya narasumber sudah menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan pemahaman tujuan kepada peserta diklat dengan melakukan perkenalan dengan peserta diklat, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan menggunakan kalimat dan kata-kata yang sopan, menarik, dan mudah dimengerti.

### 2. Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota

Untuk dapat melihat persepsi peserta diklat terhadap penggunaan metode pembelajaran oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota ditinjau dari metode diskusi secara keseluruhan dapat dilihat pada histogram 2 berikut.

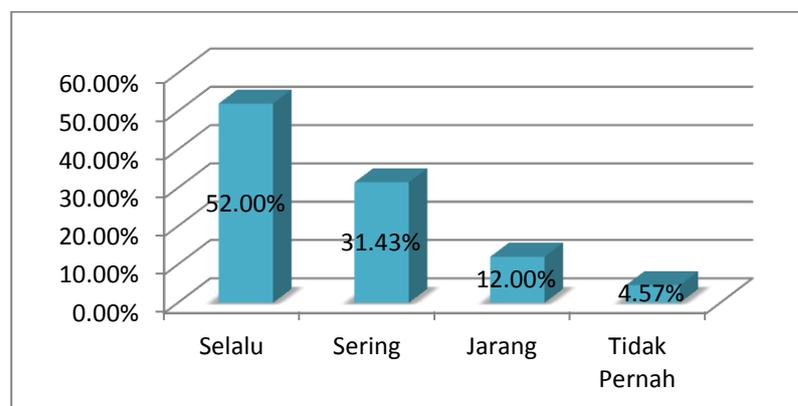


**Gambar 2 Histogram Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota**

Dari histogram 2 dapat dilihat bahwa 50,50% peserta diklat merasakan sangat baiknya pelaksanaan metode diskusi yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD. Ini dibuktikan 50,50% responden yang memilih opsi selalu dan 30% responden memilih opsi sering. Artinya narasumber sudah memberikan kesempatan kepada peserta diklat untuk berpartisipasi dan memberikan penghargaan kepada peserta diklat dengan memberikan peserta diklat untuk bertanya, berpendapat, dan memberikan alternatif solusi dan memberikan pujian kepada yang aktif dalam proses diskusi.

**3. Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota**

Untuk dapat melihat persepsi peserta diklat terhadap penggunaan metode pembelajaran oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota ditinjau dari metode demonstrasi secara keseluruhan dapat dilihat pada histogram 3 berikut.

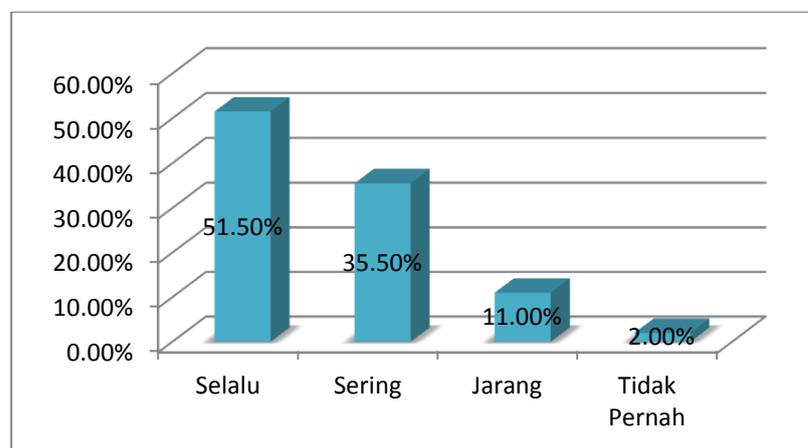


**Gambar 3 Histogram Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota**

Dari histogram 3 dapat dilihat bahwa 52% peserta diklat merasakan sangat baiknya pelaksanaan metode diskusi yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD. Ini dibuktikan 52% responden yang memilih opsi selalu dan 31,43% responden memilih opsi sering. Artinya narasumber sudah memberikan memberikan motivasi dan memperhatikan peserta diklat dengan memberikan memberikan gambaran manfaat dari peragaan yang diberikan dan menanyakan kondisi peserta diklat, tersenyum dan selalu menjaga kontak mata dengan peserta diklat selama pelatihan.

**4. Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Karya Wisata oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota**

Untuk dapat melihat persepsi peserta diklat terhadap penggunaan metode pembelajaran oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota ditinjau dari metode karya wisata secara keseluruhan dapat dilihat pada histogram 4 berikut.



**Gambar 4 Histogram Penggunaan Metode Pembelajaran Karya Wisata oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota**

Dari histogram 4 dapat dilihat bahwa 51,5% peserta diklat merasakan sangat baiknya pelaksanaan metode diskusi yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD. Ini dibuktikan 51,5% responden yang memilih opsi selalu dan 35,5% responden memilih opsi sering. Artinya narasumber sudah melaksanakan kegiatan karya wisata dan melakukan tindak lanjut kepada peserta didik dengan selalu mendampingi dan memberikan pengarahan kepada peserta diklat selama karya wisata berlangsung, dan terakhir melakukan tindak lanjut bersama dengan peserta diklat.

**A. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang persepsi peserta diklat terhadap penggunaan metode pembelajaran oleh narasumber pelatihan pendidik

PAUD di sanggar kegiatan belajar (SKB) Lima Puluh Kota yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu yaitu (a) persepsi peserta diklat terhadap metode pembelajaran ceramah yang digunakan oleh narasumber, (b) persepsi peserta diklat terhadap metode pembelajaran diskusi yang digunakan oleh narasumber, (c) persepsi peserta diklat terhadap metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan oleh narasumber, (d) persepsi peserta diklat terhadap metode pembelajaran karya wisata yang digunakan oleh narasumber.

### **1. Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Ceramah oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa metode pembelajaran ceramah yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD sudah berjalan dengan sangat baik, baik dalam pembukaan pelatihan, penyampaian maksud dan tujuan, dan penyampaian materi pelatihan pendidik PAUD.

Metode pembelajaran ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan bahan pelajaran secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta pembelajaran. Metode pembelajaran ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang ditutup dengan tanya jawab antara narasumber dengan peserta diklat. Metode pembelajaran ceramah merupakan metode yang sesuai digunakan dalam proses pelatihan yang memiliki waktu yang relatif singkat, dimana peserta diklat harus menerima materi dengan baik dalam waktu yang sedikit. Dalam pelatihan ini peserta diklat telah mempunyai pengetahuan tentang suatu konsep yang disampaikan dalam pelatihan atau untuk membentuk konsep baru. Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode pembelajaran sangatlah perlu diperhatikan dalam melakukan sebuah program yang akan dilaksanakan, dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi dan langkah-langkah metode pembelajaran agar program dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam sebuah program. Dimana dalam hal ini, apabila metode pembelajaran sesuai dengan materi dan sasaran dalam sebuah program maka program akan terlaksana dengan baik. Sesuai dengan kenyataan dilapangan pelatihan pendidik PAUD menggunakan empat metode pembelajaran yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Salah satunya adalah metode ceramaha dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah dalam pelatihan, peserta diklat dituntun untuk memahami materi yang

disampaikan dalam waktu yang singkat, narasumber sangat berperan aktif dalam memberi penjelasan kepada peserta diklat agar mudah untuk dimengerti.

## **2. Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa metode pembelajaran diskusi yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD sudah berjalan dengan sangat baik, baik dalam partisipasi peserta diklat, interaksi, penyelesaian masalah, dan pencarian solusi.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta diklat pada suatu permasalahan. Menurut Killen (1998) dalam Sanjaya (2006) tujuan metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Selain itu metode diskusi merupakan interaksi antara peserta didik atau pendidik dengan peserta didik untuk menganalisis, menyelesaikan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Metode diskusi mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar peserta didik dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama.

Metode pembelajaran diskusi merupakan metode yang sesuai digunakan dalam proses pelatihan untuk membahas masalah-masalah yang dialami oleh peserta diklat, dimana peserta diklat bersama-sama mencari alternatif solusi dengan berpedoman dari pengalaman yang dimiliki oleh peserta diklat sendiri. Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode pembelajaran sangatlah perlu diperhatikan dalam melakukan sebuah program yang akan dilaksanakan, dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi dan langkah-langkah metode pembelajaran agar program dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam sebuah program. Dimana dalam hal ini, apabila metode pembelajaran sesuai dengan materi dan sasaran dalam sebuah program maka program akan terlaksana dengan baik. Sesuai dengan kenyataan dilapangan pelatihan pendidik PAUD menggunakan empat metode pembelajaran yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Salah satunya adalah metode diskusi dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi dalam pelatihan, peserta diklat dituntun untuk berpartisipasi aktif dalam

pelatihan, narasumber tidak berperan aktif dalam metode ini agar peserta diklat bisa berinteraksi dengan baik selama diskusi yang selalu diperhatikan oleh narasumber.

### **3. Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD sudah berjalan dengan sangat baik, baik dalam partisipasi dalam proses mendemonstrasikan sebuah langkah kegiatan atau contoh dalam proses pelatihan.

Menurut Syah (1995:208) mengatakan metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode yang digunakan dalam proses pelatihan untuk memperlihatkan suatu kegiatan yang bisa diterapkan setelah pelatihan selesai, dimana peserta diklat diperlihatkan bagaimana proses kegiatan tersebut dari awal hingga akhir agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode pembelajaran sangatlah perlu diperhatikan dalam melakukan sebuah program yang akan dilaksanakan, dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi dan langkah-langkah metode pembelajaran agar program dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam sebuah program. Dimana dalam hal ini, apabila metode pembelajaran sesuai dengan materi dan sasaran dalam sebuah program maka program akan terlaksana dengan baik. Sesuai dengan kenyataan dilapangan pelatihan pendidik PAUD menggunakan empat metode pembelajaran yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Salah satunya adalah metode demonstrasi dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dalam pelatihan, peserta diklat dituntun untuk memahami contoh yang didemonstrasikan baik dari peserta didik sendiri atau dari narasumber, dan mampu untuk mengaplikasikannya setelah pelatihan selesai.

### **4. Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Karya Wisata oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa metode pembelajaran karya wisata yang digunakan oleh narasumber pelatihan pendidik PAUD sudah berjalan dengan sangat baik. Metode pembelajaran ini digunakan pada akhir pelatihan untuk memperlihatkan secara langsung dan nyata kepada peserta diklat hasil yang akan bisa diterapkan dan diperoleh setelah mengikuti pelatihan.

Djamarah (2002) karya wisata, merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Karya wisata ada yang dalam waktu singkat, dan ada pula yang dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang. Metode pembelajaran karya wisata merupakan metode yang digunakan dalam proses pelatihan untuk melihat tempat-tempat yang memiliki keunggulan sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan. dimana peserta diklat menyelidiki atau mempelajari tempat-tempat tertentu yang sesuai dengan materi pelatihan yang nantinya bisa menjadi contoh bagi peserta diklat. Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode pembelajaran sangatlah perlu diperhatikan dalam melakukan sebuah program yang akan dilaksanakan, dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi dan langkah-langkah metode pembelajaran agar program dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam sebuah program. Dimana dalam hal ini, apabila metode pembelajaran sesuai dengan materi dan sasaran dalam sebuah program maka program akan terlaksana dengan baik. Sesuai dengan kenyataan dilapangan pelatihan pendidik PAUD menggunakan empat metode pembelajaran yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Salah satunya adalah metode karya wisata dengan menerapkan metode pembelajaran karya wisata dalam pelatihan, peserta diklat dituntun untuk bisa mengamati, menyelidiki, dan mempelajari tempat yang dikunjungi agar bisa dijadikan bahan contoh untuk diaplikasikan oleh peserta diklat. Narasumber tidak terlalu berperan aktif dalam memberi penjelasan kepada peserta diklat, karena pada metode ini peserta diklat diajarkan untuk mandiri melihat, mempelajari, dan mencatat informasi penting, dan narasumber hanya mendampingi selama proses kunjungan berlangsung.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota dilihat dari metode pembelajaran ceramah bahwa sebagian besar dari peserta diklat mengatakan metode ceramah sudah diterapkan dengan baik oleh narasumber, yang terlihat dari peserta diklat yang memiliki konsentrasi tinggi dalam pelatihan. Materi yang diberikan didalam pelatihan diterima dengan baik oleh peserta diklat.
2. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota dilihat dari metode pembelajaran diskusi bahwa sebagian besar peserta diklat mengatakan metode diskusi sudah diterapkan dengan baik oleh narasumber, yang terlihat dari peserta diklat yang aktif berpartisipasi didalam proses diskusi baik berupa pertanyaan, pendapat, atau memberikan alternatif solusi.
3. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota dilihat dari metode pembelajaran demonstrasi bahwa sebagian peserta diklat mengatakan metode demonstrasi sudah diterapkan dengan baik oleh narasumber, terlihat dari peserta diklat yang bersemangat untuk mendemonstrasikan contoh atau kegiatan.
4. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota dilihat dari metode pembelajaran karya wisata bahwa sebagian besar peserta diklat mengatakan metode karya wisata sudah diterapkan dengan baik oleh narasumber, terlihat dari peserta diklat yang aktif dalam mengikuti proses observasi.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran dengan baik maka keberhasilan dari pelatihan pendidik PAUD yang diselenggarakan oleh SKB Lima Puluh Kota dapat terlaksana dan mencapai tujuan pelatihan yang telah ditentukan sebelumnya. Ini berdasarkan kepada apabila salah satu dari komponen yang mendukung terlaksananya program itu baik, salah satunya adalah metode pembelajaran maka pelaksanaanpun akan menjadi baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada penyelenggara hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan.
2. Diharapkan kepada narasumber untuk selalu menerapkan metode pembelajaran yang baik, sehingga minat dan motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi.
3. Kepada peserta diklat untuk selalu mengikuti proses pembelajaran, agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan lebih baik lagi.
4. Kepada pihak instansi Dinas Pendidikan selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan, yaitu peningkatan mutu dan kualitas bagi para pendidik PAUD.

### DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. 2006. *Rencana Strategi Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal 2006-2010*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2011. *Profil Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo
- Hatimah, I. 2000. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Adira.
- Joesoef, Soelaiman. 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki, Saleh. 1992. *Strategi dan Model Pelatihan*. Malang: IKIP Malang
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.